



PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR ADVERTISING, PRINTING, DAN MEDIA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2008-2013

Umi Rahmawati,
Sudarno¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The aim of this study is to examine the influence of Intellectual Capital on Financial Performance. Independent variable used in this study VACA, VAHU, SCVA, and VAIC. Dependent variable used in this study is financial performance such as ROA and MB

The population in this study consists of all listed firm in Indonesia Stock Exchange in year 2008 - 2013. Sampling method used is purposive sampling. A criterion for advertising, printing, and media. Another criteria is the firm must listing, experienced profit, and complete data. Total data of this study is 54 data. Then, there are 11 samples that include outlier should be excluded from samples of observation. So, the final amounts of the sample are 43 data. Multiple regression used to be analysis technique.

The empirical result of this study show that Intellectual Capital expertise on has positively significant influenced ROA & MB. Human Capital expertise on has positively significant influenced ROA & MB. Human Capital relatively plays a more significant role when compared to Physical Capital and Structural Capital to ROA & MB.

Keyword : Intellectual Capital, Financial Performance, Multiple Linear Regression

PENDAHULUAN

Intellectual Capital (IC) adalah sebuah nilai tersembunyi bagi perusahaan-perusahaan untuk mencapai suatu keuntungan kompetitif (Chen et al, 2005; Edvinsson dan Malone, 1997). Mengukur nilai IC sangat penting bagi manajer perusahaan karena baik aset berwujud dan aset tak berwujud dianggap sebagai aset strategis yang potensial (Kamath, 2007). Stewart (1997) membahas bahwa sumber daya intelektual seperti pengetahuan, informasi dan pengalaman dapat menciptakan kekayaan bagi perusahaan dan IC didefinisikan sebagai kekayaan baru dari perusahaan. Collis (1996) menunjukkan bahwa meskipun *Intellectual Capital* mungkin menjadi sumber keuntungan kompetitif, tetapi kebanyakan perusahaan tidak menyadari sifat dan nilai. Dengan menghadapi kompetisi ekstensif global, terdapat pengakuan yang luas bahwa *Intellectual Capital* adalah kekuatan luar biasa yang dapat membantu untuk mencapai pertumbuhan ekonomi (Huang dan Liu, 2005).

Munculnya PSAK No. 19 (revisi 2011) menjadi sinyal bahwa keberadaan *intellectual capital* mulai berkembang di Indonesia. Walaupun tidak secara eksplisit menjelaskan tentang *intellectual capital*, namun hal ini sudah membuktikan bahwa *intellectual capital* mulai mendapat perhatian. Menurut PSAK ini, aset tidak berwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak yang lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2009).

Industri *advertising*, *printing*, dan media, dipilih karena sektor *advertising*, *printing*, dan media merupakan salah satu industri berbasis pengetahuan (*knowledge based industries*) yaitu industri yang memanfaatkan inovasi-inovasi yang diciptakan sehingga memberikan nilai tersendiri atas produk dan jasa yang dihasilkan bagi konsumen. Disamping itu sektor *advertising*, *printing*,

¹ Corresponding author



dan media merupakan sektor bisnis yang bersifat “intellectually intensive” dan juga termasuk sektor industri yang sangat bergantung pada intelek atau kecerdasan karyawannya. Dengan memiliki karyawan yang berintelektual tinggi maka ide dan kreativitas akan terus berkembang. Selain itu penelitian tentang pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja pasar dan kinerja operasional pada industri *advertising, printing*, dan media masih sangat jarang diteliti dan karena adanya hasil yang tidak konsisten pada penelitian-penelitian sebelumnya, maka penelitian ini akan menguji apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Resources Based Theory (RBT) berasumsi bahwa perusahaan dapat berhasil bila perusahaan mampu mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif melalui implementasi yang bersifat strategik dalam proses penciptaan nilai yang tidak mudah ditiru oleh perusahaan lain dan tidak ada penggantinya (Barney,1991). Menurut Jackson & Schuler (1995) teori ini menjelaskan tiga jenis sumber daya yaitu sumber daya fisik berupa pabrik, teknologi, peralatan, lokasi geografis, sumber daya manusia berupa pengalaman, pengetahuan pegawai, dan sumber daya organisasional berupa struktur dan sistem perencanaan, pengawasan, pengendalian, serta hubungan sosial antar organisasi dengan lingkungan eksternal. Ketika sumber daya itu unik, berharga, langka dan sulit untuk ditiru, maka penggunaan sumber daya yang sesuai akan memberikan kontribusi untuk mempertahankan keunggulan kompetitif untuk bisnis.

Pengaruh *Intellectual Capital* (VAIC) Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan *resource based theory*, *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan mampu menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan menjadi semakin baik, salah satunya yaitu meningkatkan laba perusahaan. Dengan adanya penggunaan *intellectual capital* tersebut, diharapkan akan meningkatkan penjualan serta menggunakan sumber daya perusahaan secara efisien dan ekonomis yang dapat membuat peningkatan pada laba perusahaan. Semakin baik perusahaan dalam mengelola ketiga komponen *intellectual capital*, menunjukkan semakin baik perusahaan dalam mengelola aset. Pengelolaan aset yang baik dapat meningkatkan laba atas sejumlah aset yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan ROA. Semakin tinggi *intellectual capital* (VAIC) maka laba semakin meningkat, yang membuat nilai ROA menjadi meningkat. Dengan demikian *intellectual capital* akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan (Chen et al., 2005; Abdolmohammadi, 2005). Penelitian Chen et al (2005), Ghosh & Mondal (2009), serta Zeghal & Maaloul (2010) membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1a: *Intellectual capital* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Intellectual Capital* (VAIC) Terhadap Penilaian Pasar

Praktik akuntansi konservatisme menekankan bahwa investasi perusahaan dalam *intellectual capital* yang disajikan dalam laporan keuangan, dihasilkan dari peningkatan selisih antara nilai pasar dan nilai buku. Jadi, jika misalnya pasarnya efisien, maka investor akan memberikan nilai yang tinggi terhadap perusahaan yang memiliki IC lebih besar (Riahi-Belkaoui, 2003; Firer dan Williams, 2003). Selain itu, jika IC merupakan sumberdaya yang terukur untuk peningkatan *competitive advantages*, maka IC akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan (Chen et al., 2005).

Perusahaan *go public* dituntut untuk dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan demi mendapat respon baik dari pasar. Penilaian pasar menjadi sangat penting bagi perusahaan, karena sangat mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Pentingnya penilaian pasar mendorong perusahaan untuk dapat memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada, termasuk VACA, VAHU dan SCVA demi menarik minat investor. Pemanfaatan IC secara efisien juga mengindikasikan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki dengan maksimal. Pengelolaan dan pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki perusahaan dengan maksimal diharapkan dapat meningkatkan penilaian investor terhadap kinerja perusahaan. Pasar adalah



efisien, investor akan memberikan penilaian yang lebih pada perusahaan yang memiliki tingkat IC yang tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1b: *Intellectual capital berpengaruh signifikan positif terhadap penilaian pasar*

Pengaruh *Physical Capital* (VACA) Terhadap Profitabilitas

Physical capital meliputi dana-dana keuangan yang sangat penting. Dihitung sebagai akumulasi dari bagian-bagian neraca, yaitu: ekuitas, *oven reserves*, dana untuk *general banking*, *supplement capital*, *participation capital*, *lower ranking capital*. Kemudian ditambah keuntungan setelah pajak. Hasil dari perhitungan itulah yang disebut dengan *physical capital* yang dimiliki suatu perusahaan (Pulic, 1999 dalam Ullum, 2007). Pulic (1998 dalam Ullum 2007) berdasarkan penelitiannya memberikan bukti bahwa semakin tinggi rasio *physical capital*, maka semakin tinggi pula efisiensi penggunaanya dalam proses penciptaan nilai perusahaan. *Physical Capital* diartikan sebagai modal fisik atau modal keuangan yang digunakan perusahaan. Modal fisik dapat berupa pabrik, peralatan, dan teknologi. Efisiensi yang tinggi dalam penggunaan modal fisik untuk membangun hubungan dengan pihak eksternal dapat memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan di masa depan. Semakin baik pengelolaan modal fisik untuk membangun relasi dengan pihak eksternal, semakin tinggi pula kecenderungan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam hal peningkatan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2a: *Physical Capital berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas*

Pengaruh *Physical Capital* (VACA) Terhadap Penilaian Pasar

VAIC merupakan ukuran yang tepat untuk kemampuan intelektual perusahaan, namun berdasarkan penelitian Firer & William (2003) mengindikasikan bahwa ketiga komponen VAIC memiliki kekuatan untuk menjelaskan nilai pasar perusahaan yang lebih dibandingkan ukuran VAIC secara keseluruhan. Dalam usaha penciptaan nilai (*value creation*) diperlukan pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan. Potensi tersebut meliput: karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*) dan *structural capital*. *Value added* yang dihasilkan dari proses *value creation*, dalam hal ini VACA akan menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Dengan memiliki keunggulan kompetitif, maka persepsi pasar terhadap nilai perusahaan akan meningkat karena diyakini bahwa perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif mampu bersaing dan bertahan di lingkungan bisnis yang dinamis. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2b: *Physical Capital berpengaruh signifikan positif terhadap penilaian pasar*

Pengaruh *Human Capital* (VAHU) Terhadap Profitabilitas

Human Capital menggambarkan efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam menggunakan kompetensi, pengetahuan, dan pengalaman karyawan sebagai modal untuk mencapai keunggulan yang kompetitif bagi perusahaan di masa depan, termasuk keunggulan dalam bidang keuangan. *Human Capital* merupakan gambaran peran dan kontribusi karyawan dalam dua hal, yaitu peran dengan pihak eksternal seperti klien, dan pihak internal yaitu perusahaan. Peran tersebut terkait erat dengan tujuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Tingkat profitabilitas perusahaan yang semakin baik, menunjukkan adanya peningkatan dalam kinerja keuangan perusahaan. Tingkat profitabilitas yang digunakan adalah ROA. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3a: *Human Capital berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas*

Pengaruh *Human Capital* (VAHU) Terhadap Penilaian Pasar

Penelitian yang dilakukan Chen et al. (2005), Perusahaan yang dapat mengelola *intellectual capital* yang dimilikinya dengan baik diyakini mampu menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif, dimana dengan nilai tambah dan keunggulan kompetitif tersebut akan berdampak pada kinerja keuangan yang baik. Adanya kinerja keuangan yang baik yang dimiliki perusahaan akan menarik investor untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan yang berdampak pada kenaikan nilai pasar perusahaan. Contohnya: ketika perusahaan dapat mengelola



sumber daya organisasionalnya dengan baik seperti fasilitas-fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan operasi serta memiliki karyawan yang kompeten akan berdampak pada proses produksi yang efisien. Dengan efisiensi tersebut perusahaan dapat menekan biaya sehingga laba perusahaan dapat meningkat (Pambudi dan Nugrahanti, 2011). Laba yang meningkat merupakan salah satu nilai tambah yang dimiliki perusahaan untuk menarik investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3b: *Human Capital* berpengaruh signifikan positif terhadap penilaian pasar

Pengaruh *Structual Capital* (SCVA) Terhadap Profitabilitas

Structural capital menggambarkan modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memenuhi proses rutinitas perusahaan dalam menghasilkan kinerja yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya sistem operasional perusahaan, proses manufakturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Manajemen yang mampu mengelolah SC dengan baik akan membantu meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan profit perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa *structural capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan hubungan positif. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H4a: *Structural Capital* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas

Pengaruh *Structual Capital* (SCVA) Terhadap Penilaian Pasar

Ketiga komponen yang membentuk IC memiliki karakteristik yang berbeda. Firer & William (2003) mengindikasikan bahwa ketiga komponen VAIC memiliki kekuatan untuk menjelaskan nilai pasar perusahaan yang lebih dibandingkan ukuran VAIC secara keseluruhan. Dalam proses penciptaan nilai (*value creation*) diperlukan pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan. Potensi tersebut meliputi: karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*) dan *structural capital*. *Value added* yang dihasilkan dari proses penciptaan nilai akan menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Dengan memiliki keunggulan kompetitif, maka persepsi pasar terhadap nilai perusahaan akan meningkat karena diyakini bahwa perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif mampu bersaing dan bertahan di lingkungan yang dinamis. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H4b: *Structural Capital* berpengaruh signifikan positif terhadap penilaian pasar

Pengaruh *Human Capital* Dibandingkan *Physical Capital* dan *Structural Capital* Terhadap Profitabilitas

Human Capital menggambarkan efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam menggunakan kompetensi, pengetahuan, dan pengalaman karyawan sebagai modal untuk mencapai keunggulan yang kompetitif bagi perusahaan di masa depan, termasuk keunggulan dalam bidang keuangan. Dibandingkan dengan *Physical Capital* (meliputi: teknologi, pabrik, dan peralatan) dan *Structural Capital* (meliputi: teknologi, pabrik, dan peralatan), *Human Capital* yang paling berpengaruh terhadap profitabilitas. *Human Capital* merupakan gambaran peran dan kontribusi karyawan dalam dua hal, yaitu peran dengan pihak eksternal seperti klien, dan pihak internal yaitu perusahaan. Peran tersebut terkait erat dengan tujuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H5a: *Human Capital* lebih berpengaruh signifikan positif dibandingkan *Physical Capital* dan *Structural Capital* terhadap profitabilitas

Pengaruh *Human Capital* Dibandingkan *Physical Capital* dan *Structural Capital* Terhadap Penilaian Pasar

Suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya dengan efisien dan efektif dapat menghasilkan keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif inilah yang membuat suatu perusahaan unggul dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Selain itu juga berdampak pada meningkatnya persepsi pasar pada perusahaan tersebut dikarenakan keunggulan kompetitif yang



dimilikinya berpengaruh langsung pada kinerja perusahaan yang semakin baik. Jika berdasarkan pada konsep RBT pada salah satu sumber dari keunggulan kompetitif itu berasal dari karyawan yang handal, terampil, dan berkeahlian tinggi. *Intellectual capital* memegang peranan penting dalam meningkatnya nilai pasar. Meningkatnya nilai pasar ini berpengaruh pada MB. Hal ini disebabkan karena MB didapatkan dari membagi nilai pasar dengan nilai buku perusahaan. Dengan mengetahui nilai MB maka dapat diketahui selisih antara nilai pasar dengan nilai buku. Jika selisih tersebut sangat besar maka terdapat hidden asset yang tidak diungkapkan oleh laporan keuangan. Oleh karena itu untuk meningkatkan nilai pasar dengan cara pengelolaan kekayaan intelektual perusahaan dengan baik. Pasar memperkirakan nilai perusahaan dengan IC yang tinggi akan signifikan lebih tinggi dibanding perhitungan pada nilai buku (Chen et al., 2005, Riahi-belkoui, 2003). Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H5b: Human Capital lebih berpengaruh signifikan positif dibandingkan Physical Capital dan Structural Capital terhadap penilaian pasar

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:61) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* yang diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *physical capital* (VACA), *human Capital* (VAHU), dan *structural capital* (SCVA). VAIC merupakan basis pengukuran pokok untuk keempat variabel independen dalam penelitian ini, dan merupakan gabungan dari ketiga indikator *value added* yang dapat dinyatakan sebagai berikut:

Tahap Pertama menghitung *Value Added* (VA)

Menurut Mehralian,G.,Rajabzadeh,A.,dan Sadeh M.R.(2012) rumus untuk menghitung VA yaitu:

$$VA = I+DP+D+T+M+R$$

Keterangan:

- | | |
|----|---|
| I | : Beban bunga |
| DP | : Beban penyusutan |
| D | : Dividen |
| T | : Pajak |
| M | : Ekuitas Minoritas Pemegang Saham atas Laba Bersih Anak Perusahaan |
| R | : Laba Ditahan |

Tahap Kedua menghitung *Value Added Capital Coefficient* (VACA)

Value Added Capital Coefficient (VACA) adalah suatu indikator dari efisiensi *Value Added* (VA) terhadap *Capital Employed* (CA). Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CA terhadap VA perusahaan. Pemanfaatan CA merupakan bagian dari pemanfaatan *intellectual capital* perusahaan, karena VACA merupakan indikator kemampuan intelektual perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan modal fisik secara lebih baik.

$$VACA = VA/CA$$

Keterangan:

- | | |
|------|--|
| VACA | : <i>Value Added Capital Coefficient</i> |
| VA | : <i>Value Added</i> |
| CA | : Nilai buku aset bersih |

Tahap ketiga menghitung *Human Capital Coefficient* (VAHU)

Human Capital Coefficient (VAHU) adalah suatu indikator dari efisiensi *Value Added* (VA) terhadap *Human Capital* (HU). Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *human capital* terhadap *value added* perusahaan. Hubungan antara VA dan HU mengindikasikan kemampuan HC dalam menciptakan nilai bagi perusahaan.

$$VAHU = VA/HU$$



Keterangan:

VAHU : *Value Added Human Capital* (Rasio VA terhadap HU)

VA : *Value Added*

HC : *Human Capital* (jumlah gaji dan upah karyawan)

Tahap Keempat menghitung *Structural Capital Value Added* (SCVA)

Structural Capital Value Added (SCVA) adalah suatu indikator dari SC terhadap VA. SCVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$SCVA = SC/VA$$

Keterangan:

SCVA : *Structural Capital Value Added*

SC : *Structural Capital* (VA-HU)

VA : *Value Added*

Tahap Kelima menghitung *Value Added Intellectual Capital* (VAIC)

Value Added Intellectual Capital (VAIC) digunakan sebagai ukuran untuk mencerminkan *intangible assets* dari perusahaan. VAIC diukur dengan menggunakan tiga komponen penting.

$$VAIC = VACA + VAHU + SCVA$$

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan, sebagaimana hasil penelitian terdahulu pada bab sebelumnya, bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Menurut Pulic (2000) kinerja perusahaan diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Market to Book Value Ratio* (MB). ROA merupakan ukuran profitabilitas sedangkan MB merupakan ukuran penilaian pasar. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan cara berikut:

1. *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) merupakan variabel yang mencerminkan profitabilitas dari sebuah perusahaan. ROA merupakan indikator untuk mengukur apakah perusahaan telah menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan tahun sebelumnya atau tidak. ROA adalah rasio dari laba bersih dibagi dengan nilai buku dari total asset perusahaan seperti yang dinyatakan dalam laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan. Rumus untuk menghitung ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

2. *Market to Book Value Ratio (MB)*

Market to Book Value Ratio (MB) mencerminkan penilaian pasar. MB adalah rasio dari total kapitalisasi pasar terhadap nilai buku dari total asset perusahaan untuk tahun tertentu. Rumus untuk menghitung MB yaitu:

$$MB = \frac{\text{Harga Saham} \times \text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}{\text{Nilai Buku Asset Bersih}}$$

Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *advertising*, *printing*, dan media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2013. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan/kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Perusahaan sampel terdaftar secara berturut-turut selama periode pengamatan, yaitu 2008-2013. Penggunaan perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut berkaitan dengan pengujian yang dilakukan. 2. Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan, yaitu 2008-2013. 3. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan. Syarat ini ditetapkan karena untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan harus



berada dalam kondisi laba. 4. Perusahaan yang memiliki informasi data keuangan lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Metode Analisis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan metode analisis berganda (*multiple linier regression analysis*). Sebelum analisis regresi berganda digunakan, perlu dilakukan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran variabel secara umum, seperti rata-rata, persebaran data, standar deviasi, dan nilai tengah data. Uji asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi sebelum data dianalisis dengan menggunakan metode regresi.

$$\text{Model 1} \quad \text{ROA} = \beta_0 + \beta_1 \text{VACA} + \beta_2 \text{VAHU} + \beta_3 \text{SCVA} + \varepsilon \text{ (persamaan 1)}$$

$$\text{MB} = \beta_0 + \beta_1 \text{VACA} + \beta_2 \text{VAHU} + \beta_3 \text{SCVA} + \varepsilon \text{ (persamaan 2)}$$

$$\text{Model 2} \quad \text{ROA} = \beta_0 + \beta_1 \text{VAIC} + \varepsilon \text{ (persamaan 1)}$$

$$\text{MB} = \beta_0 + \beta_1 \text{VAIC} + \varepsilon \text{ (persamaan 2)}$$

Dimana:

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

ROA = Profitabilitas

MB = Penilaian Pasar

VACA = *Value Added Capital Coefficient*

VAHU = *Human Capital Coefficient*

SCVA = *Structural Capital Value Added*

VAIC = *Value Added Intellectual Capital*

ε = Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Populasi di penelitian ini adalah perusahaan *advertising*, *printing*, dan media yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2013 dan sampel penelitian dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan atau menggunakan *purposive sampling*.

Tabel 1
Sampel Perusahaan

Keterangan	Jumlah
Perusahaan <i>advertising</i> , <i>printing</i> , dan media yang terdaftar di BEI pada periode 2008-2013,	62
Perusahaan yang <i>delisting</i>	(2)
Perusahaan yang mengalami rugi	(5)
Perusahaan yang tidak memiliki informasi data keuangan lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini	(1)
Total Perusahaan	54
<i>Outliyer</i>	(11)
Sampel akhir perusahaan yang dijadikan sampel pada periode 2008-2013	43

Sumber : data sekunder, diolah tahun 2015

Data yang dipergunakan untuk penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang dirokiskan menjadi ROA dan MB sebagai variabel dependen, *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (SCVA), *Value Added Capital Coefficient* (VACA), dan *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) sebagai variabel independen. Data diperoleh dari laporan tahunan pada perusahaan terdaftar di BEI yang dapat dilihat dari <http://www.idx.co.id>.

**Statistik Deskriptif Variabel****Table 2**
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	43	.001	.345	.078	.086
MB	43	.120	3.894	1.119	1.025
VACA	43	-1.282	1.915	.405	.721
VAHU	43	-7.511	15.156	4.196	5.107
SCVA	43	-.020	2.708	.896	.570
VAIC	43	-7.761	17.339	5.496	5.595

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel analisis statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 43 perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan (ROA dan MB). Variabel ROA memiliki rata-rata sebesar 0,078 dengan standar deviasi 0,086. ROA memiliki nilai terendah sebesar 0,001 pada PT First Media Tbk (2011) dan nilai tertinggi sebesar 0,345 pada PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (2012).

Variabel MB dengan standar deviasi 1,025 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 1,119. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menggambarkan simpangan data yang relative kecil, artinya nilai setiap sampel data berada pada kisaran yang kecil dari rata-rata hitungannya MB yang berada pada kisaran nilai terendah 0,120 yaitu Fortune Indonesia Tbk (2008) dan nilai tertinggi sebesar 3,894 yaitu PT Media Nusantara Citra Tbk (2012).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* diperkirakan menjadi VAIC, VACA, VAHU, dan SCVA. VAIC merupakan total dari penjumlahan VACA, VAHU, dan SCVA. Rata-rata VACA perusahaan adalah 0,405 dengan nilai minimum -1,383 dan nilai maksimumnya 1,915. Perusahaan yang memiliki nilai VACA terendah sebesar -1,383 adalah PT Tempo Inti Media Tbk (2011). Nilai VACA tertinggi 1,915 terdapat pada PT Fortune Indonesia Tbk (2011). SCVA memiliki standar deviasi sebesar 0,466.

Variabel VAHU memiliki rata-rata sebesar 5,107 dengan standar deviasi 4,196. Standar deviasi data yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan simpangan data yang relative kecil, artinya nilai setiap sampel data berada pada kisaran yang kecil dari rata-rata hitungannya VAHU memiliki nilai terendah sebesar -7,511 dan nilai tertinggi sebesar 15,156.

Variabel SCVA memiliki rata-rata sebesar 0,896 dengan standar deviasi 0,570. Standar deviasi data yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan simpangan data yang relative kecil, artinya nilai setiap sampel data berada pada kisaran yang kecil dari rata-rata hitungannya SCVA memiliki nilai terendah sebesar -0,020 dan nilai tertinggi sebesar 2,708. Variabel VAIC dengan standar deviasi 5,595 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 5,496 yang berada pada kisaran nilai terendah -7,761 dan nilai tertinggi sebesar 17,339.

Pembahasan Hasil Regresi

Hasil uji statistik t untuk persamaan pertama disajikan pada tabel 3. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen *intellectual capital* pada variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan.



Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis

	Unstandardized Residual			
	Panel A		Panel B	
	F	Sig.	F	Sig.
Model 1	9,50	0,00	3,96	0,02
Model 2	26,07	0,00	4,18	0,05

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2015

Keterangan:

Panel A : Variabel Dependen = ROA

Panel B : Variabel Dependen = MB

Tabel 4.6 menunjukkan hasil uji F yang diregresikan dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan nilai F hitung model 1 regresi panel A dengan variabel dependen ROA sebesar 9,50 sedangkan pada model 2 regresi panel A memiliki nilai F hitung sebesar 26,07. Nilai F hitung model 1 regresi panel B dengan variabel dependen MB sebesar 3,96 sedangkan pada model 2 regresi panel B memiliki nilai F hitung sebesar 4,18. Nilai signifikansi model 1 dan 2 regresi panel A sebesar 0,00. Nilai signifikansi model 1 regresi panel B sebesar 0,02 dan model 2 regresi panel B sebesar 0,05.

Berdasarkan analisis di atas, model regresi panel A memiliki nilai F hitung lebih dari 4 dan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan model regresi panel A memiliki variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen ROA dalam setiap model regresi. Model regresi panel B model 2 memiliki nilai F hitung lebih dari 4 dan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan model regresi panel B model 2 memiliki variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen MB dalam setiap model regresi.

Tabel 4.4
Hasil uji t (Model 1)

	Model 1					
	ROA			MB		
	Beta	T	Sig	Beta	T	Sig
(Constant)		1,91 ***	0,06		1,47	0,15
VACA	-0,19	-0,93	0,36	-0,43	-1,78	0,08
VAHU	0,78	3,87*	0,00	0,68	2,96*	0,01
SCVA	-0,08	-0,64	0,53	0,20	1,31	0,20

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015 (Lampiran I)

* $p < 0,05$, ** $p < 0,00$ *** $p < 0,10$

Tabel 4.5
Hasil uji t (Model 2)

	Model 2					
	ROA			MB		
	Beta	T	Sig	Beta	T	Sig
(Constant)		1,79	0,08		3,83**	0,00
VAIC	0,62	5,11**	0,00	0,30	2,04*	0,05

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015 (Lampiran I)

* $p < 0,05$, ** $p < 0,00$ *** $p < 0,10$



Berdasarkan tabel 4.5 koefisien regresi beta variabel VAIC pada model 2 dengan variabel dependen ROA sebesar 0,62, sedangkan nilai t pada variabel VAIC pada ROA sebesar 5,11. Hal ini menunjukkan nilai t variabel VAIC memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan (ROA). Nilai signifikansi variabel VAIC pada ROA adalah sebesar 0,00, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,10, yang berarti bahwa variabel tersebut terbukti dan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (ROA).

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan lainnya yaitu MB (penilaian pasar) yang hasilnya ditunjukkan pada Tabel 4.5 model 2. Koefisien regresi beta VAIC terhadap MB yaitu sebesar 0,30 dengan nilai t sebesar 2,04. Hal ini menunjukkan nilai t variabel VAIC memiliki pengaruh positif terhadap penilaian pasar. Nilai signifikansi variabel VAIC terhadap MB adalah sebesar 0,05, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,10 yang berarti bahwa variabel VAIC berpengaruh positif dan signifikan terhadap MB.

Berdasarkan tabel 4.4 koefisien regresi beta variabel VACA pada model 1 dengan variabel dependen ROA sebesar -0,19, sedangkan nilai t pada variabel VACA pada ROA sebesar -0,93. Hal ini menunjukkan nilai t variabel VACA memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan (ROA). Nilai signifikansi variabel VACA pada ROA adalah sebesar 0,36, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,10, yang berarti bahwa variabel tersebut terbukti dan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (ROA).

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan lainnya yaitu MB (penilaian pasar) yang hasilnya ditunjukkan pada Tabel 4.4 model 1. Koefisien regresi beta VACA terhadap MB yaitu sebesar -0,43 dengan nilai t sebesar -1,78. Hal ini menunjukkan nilai t variabel VACA memiliki pengaruh negatif terhadap penilaian pasar. Nilai signifikansi variabel VACA terhadap MB adalah sebesar 0,08, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,10 yang berarti bahwa variabel VACA berpengaruh negatif namun signifikan terhadap MB.

Berdasarkan tabel 4.4 koefisien regresi beta variabel VAHU pada model 1 dengan variabel dependen ROA sebesar 0,78, sedangkan nilai t pada variabel VAHU pada ROA sebesar 3,87. Hal ini menunjukkan nilai t variabel VAHU memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan (ROA). Nilai signifikansi variabel VAHU pada ROA adalah sebesar 0,00 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,10, yang berarti bahwa variabel tersebut terbukti dan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (ROA).

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan lainnya yaitu MB (penilaian pasar) yang hasilnya ditunjukkan pada Tabel 4.4 model 1. Koefisien regresi beta VAHU terhadap MB yaitu sebesar 0,68 dengan nilai t sebesar 2,96. Hal ini menunjukkan nilai t variabel VAHU memiliki pengaruh positif terhadap penilaian pasar. Nilai signifikansi variabel VAHU terhadap MB adalah sebesar 0,01, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,10 yang berarti bahwa variabel VAHU signifikan terhadap MB.

Berdasarkan tabel 4.4 koefisien regresi beta variabel SCVA pada model 1 dengan variabel dependen ROA sebesar -0,08, sedangkan nilai t pada variabel SCVA pada ROA sebesar -0,64. Hal ini menunjukkan nilai t variabel SCVA memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan (ROA). Nilai signifikansi variabel SCVA pada ROA adalah sebesar 0,53 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,10, yang berarti bahwa variabel tersebut terbukti berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (ROA).

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan lainnya yaitu MB (penilaian pasar) yang hasilnya ditunjukkan pada Tabel 4.4 model 1. Koefisien regresi beta SCVA terhadap MB yaitu sebesar 0,20 dengan nilai t sebesar 1,31. Hal ini menunjukkan nilai t variabel SCVA memiliki pengaruh positif terhadap penilaian pasar. Nilai signifikansi variabel SCVA terhadap MB adalah sebesar 0,20, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,10 yang berarti bahwa variabel SCVA tidak signifikan terhadap MB.

Berdasarkan tabel 4.4 nilai signifikan variabel VAHU pada model 1 dengan variabel dependen ROA sebesar 0,00, VAHU memiliki signifikan positif. SCVA tidak berpengaruh terhadap ROA karena nilai signifikansi variabel SCVA lebih besar dari 0,10. VACA juga tidak berpengaruh terhadap ROA karena memiliki koefisien regresi beta bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa VAHU memiliki nilai signifikan paling kecil dan memiliki koefisien regresi beta bernilai positif terhadap ROA yang berarti bahwa VAHU paling berpengaruh terhadap ROA dibandingkan VACA dan SCVA.



Berdasarkan tabel 4.4 nilai signifikan variabel VAHU pada model 2 dengan variabel dependen MB sebesar 0,17, VAHU dengan koefisien regresi beta bernilai positif. VAHU memiliki nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan VACA, SCVA, namun VAHU memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,01. Hal ini berarti tidak ada yang berpengaruh terhadap penilaian pasar.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear berganda dengan total data sampel penelitian berjumlah 43 bank. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan mengenai kedua hipotesis terhadap pengaruhnya terhadap variabel dependen.

Dari hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh secara positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi *intellectual capital*, maka profitabilitas perusahaan akan semakin meningkat. *Intellectual capital* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas. Semakin tinggi *intellectual capital*, maka profitabilitas perusahaan akan semakin meningkat. *Intellectual capital* berpengaruh signifikan positif terhadap penilaian pasar. IC merupakan sumberdaya yang terukur untuk peningkatan *competitive advantages*, maka IC akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan Bagaimanapun, IC diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan.

Physical Capital tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini berarti perusahaan belum dapat menunjukkan kontribusi pemanfaatan *Physical Capital* perusahaan (dana yang tersedia/ ekuitas dan laba bersih) secara baik dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. *Physical Capital* tidak berpengaruh terhadap penilaian pasar. Hal ini karena belum adanya *Value added* yang dihasilkan dari proses *value creation*, dalam hal ini VACA tidak dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Oleh sebab itu tidak adanya keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka persepsi pasar terhadap nilai perusahaan akan menurun karena diyakini bahwa perusahaan yang tidak keunggulan kompetitif kurang mampu untuk bersaing dan bertahan di lingkungan bisnis yang dinamis.

Human Capital berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. *Human Capital* merupakan gambaran peran dan kontribusi karyawan dalam dua hal, yaitu peran dengan pihak eksternal seperti klien, dan pihak internal yaitu perusahaan. Peran tersebut terkait erat dengan tujuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Tingkat profitabilitas perusahaan yang semakin baik, menunjukkan adanya peningkatan dalam kinerja keuangan perusahaan. Tingkat profitabilitas yang digunakan adalah ROA. *Human Capital* berpengaruh signifikan positif terhadap penilaian pasar. Hal ini menyebabkan perusahaan memiliki karyawan yang kompeten akan berdampak pada proses produksi yang efisien. Dengan proses produksi yang efisiensi tersebut perusahaan dapat menekan biaya sehingga laba perusahaan dapat meningkat. Laba yang meningkat menyebabkan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Structural Capital tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa di Indonesia pengelolaan terhadap aset berwujud merupakan hal yang penting dalam penciptaan nilai perusahaan. Sebaliknya, *structural capital* yang seharusnya memberikan nilai tambah yang besar bagi perusahaan masih belum mendapat perhatian. *Structural Capital* tidak berpengaruh terhadap penilaian pasar. Para investor pada umumnya menilai perusahaan hanya mempertimbangkan aset fisik. Penghargaan pasar pada suatu perusahaan lebih didasarkan pada sumber daya fisik yang dimiliki, investor cenderung tidak menitikberatkan pada sumberdaya *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan.

Human Capital lebih berpengaruh signifikan positif dibandingkan *Physical Capital* dan *Structural Capital* terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan *Human Capital* merupakan gambaran peran dan kontribusi karyawan dalam dua hal, yaitu peran dengan pihak eksternal seperti klien, dan pihak internal yaitu perusahaan. Peran tersebut terkait erat dengan tujuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. *Human Capital* berpengaruh signifikan positif dibandingkan *Physical Capital* dan *Structural Capital* terhadap penilaian pasar. Hal ini menunjukkan bahwa



perusahaan sektor *advertising*, *printing*, dan *media* menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara efisien dan efektif yang dapat menghasilkan keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif inilah yang membuat suatu perusahaan unggul dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Pasar memperkirakan nilai perusahaan dengan IC yang tinggi akan signifikan lebih tinggi dibanding perhitungan pada nilai buku.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap pengaruh transparasi dan kinerja terhadap *profit distribution*, terdapat beberapa kelemahan dan keterbatasan. Keterbatasan pertama adalah sample penelitian yang terbatas pada perusahaan *advertising*, *printing*, dan *media* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia, sehingga memiliki kemungkinan mengurangi kemampuan generalisasi pada semua perusahaan di Indonesia. Keterbatasan kedua adalah setiap negara memiliki praktik akuntansi yang berbeda. Karena model Pulic menggunakan data dari laporan keuangan yang dipublikasikan, sehingga karakteristik dan aturan akuntansi yang berbeda dapat memberikan hasil yang berbeda pula di negara-negara lain. Keterbatasan ketiga adalah sumber data hanya menggunakan laporan tahunan perusahaan. Sedangkan sumber data bisa menggunakan informasi yang terdapat pada alamat web perusahaan dan berita di berbagai media.

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan, dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan penulis yaitu: 1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel tidak hanya pada satu industri saja, melainkan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Sehingga generalisasinya dan uji testnya lebih kuat, dan bisa menggambarkan *intellectual capital* pada seluruh perusahaan yang bergerak dalam bidang yang berbeda. 2. Penelitian selanjutnya supaya menggunakan model pengukuran yang lebih tepat untuk mengukur IC, serta memilih indikator yang lebih tepat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan menggunakan ukuran kinerja berbasis *market value*. Dapat dipertimbangkan untuk menggunakan alat uji yang lebih sesuai. 3. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas model yang dikembangkan dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan mengamati dan memasukkan variabel-variabel lain didalam model penelitian, seperti struktur kepemilikan saham, *capital adequacy ratio*, dan *current ratio*. 4. Bagi praktisi yang menggunakan IC, yaitu bagi manajer khususnya pada perusahaan berbasis pengetahuan butuh mengetahui pentingnya IC dan pengetahuan adalah sebuah faktor penting yang mempengaruhi kemampuan perusahaan tetap dapat berkompetisi di pasar global dan bagi Bapepam dan Ikatan Akuntan Indonesia dapat menetapkan standar yang lebih baik dalam pengungkapan IC.

REFERENSI

- Abdolmohammadi, M.J. 2005. "Intellectual Capital disclosure and market capitalization". *Journal of Intellectual Capital* Vol. 6 No. 3. pp. 397-416.
- Barney, J. 1991. Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management* 17 (1): 99-120.
- Chen, M.C., Cheng, S.J. and Hwang, Y. (2005), "An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 6 No. 2, pp. 159-76.
- Collis, D.J. (1996), "Organizational capability as a source of profit", in Moingeon, B. and Edmondson, A. (Eds), *Organizational Learning and Competitive Advantage*, Sage, London.
- Edvinsson, L. and Malone, M. (1997), *Intellectual Capital: Realising Your Company's True Value by Finding its Hidden Brainpower*, HarperCollins, New York, NY.



- Firer, S. and Williams, S.M. (2003), "Intellectual capital and traditional measures of corporate performance", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 4 No. 3, pp. 348-60.
- Ghosh, S. dan Amitava M. 2009. "Indian Software and Pharmaceutical Sector IC and Financial Performance," dalam *Journal of Intellectual Capital*. Vol.10, No.3. hlm 369-388.
- Huang, C.J. and Liu, C.J. (2005), "Exploration for the relationship between innovation, IT and performance", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 6 No. 2, pp. 237-52.
- Kamath, B.G. (2007), "Intellectual capital performance of Indian banking sector", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 8 No. 1, pp. 96-123.
- Pambudi, Sedjo dan Yeterina widi Nugrahanti. 2011. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2008)." *Jurnal Megadigma* Vol. 4, No. 3, Hal. 363-380.
- Pulic, A. 1998. *Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy*. Paper Presented at the 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential.
- Pulic, A. (1999). Basic Information on VAIC™. avaible online at: www.vaicon.net. (accessed Desember 2009).
- Riahi-Belkaoiu, A. 2003. "Intellectual Capital and firm performance of US multinational firms: a study of the resource-based and stakeholder views". *Journal of Intellectual Capital* Vol. 4 No. 2. pp. 215-226.
- Sawarjuwono, T. dan Agustine P. K. 2003. "Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan (Sebuah Library Research)," dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.5, No.1. hlm 35-57. Surabaya: Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Univesitas Airlangga.
- Stewart, T. (1997), *Intellectual Capital: The New Wealth of Organizations*, Doubleday/Currency, New York, NY.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Zeghal, D. dan A. Maaloul. 2010. "Analysing Value Added as an Indicator of Intellectual Capital and Its Consequences on Company Performace," dalam *Journal of Intellectual Capital*. Vol.11, No.1. hlm 39-60.